



**SOSIALISASI DAN MOTIVASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMK
NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN EDUKASI
EKONOMI BERKELANJUTAN**

Chaca Alfarica Cahyani¹, Anisa Nurrohmah², Nabila Aini³, Nurmala⁴, Wanda Imelda⁵

¹Program Studi Pendidikan PKN FKIP, Universitas Lampung

²Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, FKIP, Universitas Lampung

³Program Studi Pendidikan Geografi FKIP, Universitas Lampung

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lampung

⁵Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP, Universitas Lampung

Korespondensi : Chaca alfarica cahyani, chacaalfarika004@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya pemahaman dan motivasi siswa dalam berwirausaha serta dominannya orientasi menjadi pencari kerja menjadi permasalahan yang melatarbelakangi pelaksanaan kegiatan ini. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan motivasi kewirausahaan di SMK Negeri 6 Bandar Lampung sebagai upaya menumbuhkan jiwa mandiri dan kesiapan menghadapi ekonomi berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan sosialisasi yang mencakup penyampaian materi konsep dasar kewirausahaan, pembentukan pola pikir wirausaha, perencanaan usaha sederhana, kreativitas dan inovasi, serta peran kewirausahaan dalam ekonomi berkelanjutan, dengan teknik observasi, dokumentasi, dan interaksi langsung dengan 35 peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, pemahaman tentang peluang usaha, keberanian mengambil risiko, serta motivasi dan kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui kewirausahaan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kewirausahaan, motivasi, ekonomi berkelanjutan, sosialisasi, siswa SMK

ABSTRACT

The low level of students' understanding and motivation in entrepreneurship, as well as the dominant orientation toward becoming job seekers, constitute the main problem underlying this activity. This paper aims to describe the implementation of entrepreneurship socialization and motivation activities at SMK Negeri 6 Bandar Lampung as an effort to foster independence and readiness in facing the world of work and a sustainable economy. The method used is a descriptive qualitative approach through socialization activities covering basic concepts of entrepreneurship, the development of an entrepreneurial mindset, simple business planning, creativity and innovation, and the role of entrepreneurship in supporting a sustainable economy, with data collected through observation, documentation, and direct interaction with 35 students. The results indicate an increase in students' enthusiasm, understanding of business opportunities, willingness to take calculated risks, as well as improved motivation and awareness to develop their potential through responsible and sustainable entrepreneurship.

Keywords: Path Analysis, Lecturer Training, SPSS, Quantitative Research, Social Studies Education.



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan mampu bersaing di tengah dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta globalisasi. Di era Revolusi Industri 4.0 dan transformasi digital saat ini, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat, sehingga menuntut lulusan pendidikan menengah tidak hanya memiliki keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga keterampilan nonteknis (*soft skills*) seperti kreativitas, kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab besar dalam menjawab tantangan tersebut. Pendidikan kewirausahaan pada siswa SMK tidak hanya diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep usaha, tetapi juga untuk membentuk kompetensi kewirausahaan yang mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan pilihan karier sebagai wirausahawan (Supardi et al., 2022). SMK dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi keahlian tertentu sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), sekaligus mampu beradaptasi dengan perubahan pasar kerja yang kompetitif.

Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, penguatan pendidikan vokasi di SMK tidak hanya berorientasi pada penciptaan lulusan yang siap kerja (*job ready*), tetapi juga pada pembentukan lulusan yang mampu menjadi wirausahawan muda. Paradigma ini menegaskan bahwa lulusan SMK diharapkan tidak sekadar menjadi pencari kerja (*job seeker*), melainkan juga mampu menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi salah satu instrumen untuk membentuk orientasi tersebut karena terbukti berkaitan dengan peningkatan entrepreneurial intention pada siswa SMK (Reffandi & Sulistyowati, 2023). Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu instrumen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut, karena melalui kewirausahaan siswa dilatih untuk mengenali peluang, berani mengambil risiko yang terukur, serta mengembangkan inovasi yang bernilai ekonomi. Dengan demikian, pendidikan kewirausahaan di SMK bukan hanya pelengkap kurikulum, tetapi merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda. Pembentukan intensi berwirausaha pada siswa juga berkaitan dengan sikap kewirausahaan, norma subjektif, dan pendidikan kewirausahaan yang diterima selama proses pembelajaran (Puspitasari et al., 2022).

Kewirausahaan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat pengangguran, serta menggerakkan sektor ekonomi lokal. Selain itu, kewirausahaan juga mendorong tumbuhnya budaya inovasi dan daya saing bangsa. Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menekankan bahwa pendidikan kewirausahaan berperan dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah kompleks. Selain keterampilan tersebut, penguatan kapasitas ekonomi generasi muda juga berkaitan dengan kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan ekonomi secara mandiri (Suroto et al., 2025). Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik tidak hanya diajarkan cara menghasilkan keuntungan, tetapi juga bagaimana membangun usaha yang beretika, inovatif, dan berkelanjutan.



Lebih jauh lagi, kewirausahaan memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Ekonomi berkelanjutan menuntut adanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk pola pikir dan karakter peserta didik agar memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. UNESCO menegaskan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), termasuk dalam membentuk generasi yang mampu mengembangkan usaha yang ramah lingkungan dan berorientasi pada keberlanjutan. Dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang berlandaskan prinsip keberlanjutan, siswa SMK diharapkan mampu menciptakan inovasi usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMK yang belum memiliki pemahaman mendalam dan motivasi kuat untuk berwirausaha. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan bahwa penguatan entrepreneurial education pada siswa SMK diperlukan untuk membangun pengetahuan, kesiapan, dan intensi berwirausaha (Sulistiya, 2023). Sebagian besar lulusan masih berorientasi untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan, tanpa mempertimbangkan potensi untuk membangun usaha mandiri. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman praktik kewirausahaan, minimnya role model wirausaha muda, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan pendampingan usaha. Padahal, menurut World Bank, penguatan pendidikan kewirausahaan sangat penting dalam meningkatkan kesiapan generasi muda menghadapi dunia kerja serta mengurangi angka pengangguran, khususnya di negara berkembang. Pada tingkat pendidikan vokasi, pendidikan kewirausahaan yang diperkuat dengan pengalaman praktik juga berhubungan positif dengan minat siswa untuk berwirausaha (Yulianti et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya konkret berupa kegiatan sosialisasi dan motivasi kewirausahaan di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya kewirausahaan, menumbuhkan keberanian untuk memulai usaha, serta membangun kesadaran akan peluang ekonomi yang dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, dan inovasi sebagai karakter utama wirausahawan. Dengan adanya penguatan motivasi dan edukasi kewirausahaan secara sistematis, siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung diharapkan dapat menjadi generasi muda yang mandiri, kreatif, adaptif, dan siap menciptakan peluang usaha yang berkontribusi pada pembangunan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

METODE

Metode kegiatan sosialisasi kewirausahaan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi serta dampaknya terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi kewirausahaan siswa. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan berdasarkan hasil observasi, interaksi, serta dokumentasi kegiatan.

Adapun Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi sosialisasi, serta persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan.

2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan secara tatap muka melalui metode presentasi. Narasumber menyampaikan materi terkait pengertian kewirausahaan, pentingnya kewirausahaan bagi siswa SMK, peluang usaha, serta peran kewirausahaan dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan dan diskusi.

3) Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi kewirausahaan, peluang usaha, serta langkah awal memulai usaha. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.

4) Tahap Observasi dan Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap partisipasi, antusiasme, serta respon siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan analisis. Setelah 4 minggu, pengomposan selesai, ditandai dengan suhu dalam wadah yang menjadi normal kembali. Pada tahap ini, kompos siap digunakan. Kewirausahaan, peluang usaha, serta langkah awal memulai usaha. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam kegiatan.

5) Tahap Observasi dan Dokumentasi

Selama kegiatan berlangsung, dilakukan observasi terhadap partisipasi, antusiasme, serta respon siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, dokumentasi kegiatan dilakukan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan analisis. Setelah 4 minggu, pengomposan selesai, ditandai dengan suhu dalam wadah yang menjadi normal kembali. Pada tahap ini, kompos siap digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kewirausahaan kepada siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung pada program keahlian kelautan dan perikanan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai salah satu langkah dalam mencapai kemandirian finansial di masa mendatang. Sebelum kegiatan ini berlangsung, mayoritas siswa cenderung memiliki orientasi untuk bekerja pada pihak lain (job seeker) setelah menyelesaikan pendidikan kejuruan. Akan tetapi, setelah memperoleh pemaparan terkait peluang usaha serta peran sektor kewirausahaan dalam mendukung perekonomian nasional, mulai terlihat adanya perubahan cara pandang siswa menjadi lebih berorientasi sebagai pencipta lapangan kerja (job creator). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap *entrepreneurial*

intention siswa SMK sehingga dapat membantu membentuk orientasi siswa terhadap kewirausahaan sebagai pilihan masa depan (Reffandi & Sulistyowati, 2023).

Lebih lanjut, hasil kegiatan juga memperlihatkan bahwa siswa mulai memahami bahwa aktivitas kewirausahaan tidak semata-mata bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi, melainkan juga dapat menjadi sarana dalam memberikan solusi terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di masyarakat. Usaha yang direncanakan secara matang berpotensi menciptakan nilai tambah serta meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pengembangan produk maupun layanan yang inovatif dan bermanfaat. Dalam kerangka ekonomi berkelanjutan, kewirausahaan berfungsi sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus menghasilkan dampak sosial yang positif bagi lingkungan sekitar (Hisrich et al., 2020).

Penyampaian materi mengenai perencanaan bisnis dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) turut memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha yang terdapat di lingkungan sekitar. Melalui analisis SWOT, siswa dapat memahami faktor internal dan eksternal yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan suatu usaha sehingga risiko kegagalan pada tahap awal perintisan bisnis dapat diminimalisir. Pengembangan kemampuan tersebut akan lebih kontekstual apabila peluang usaha dikaitkan dengan potensi lokal yang berada di sekitar siswa, karena pendekatan berbasis potensi lokal dapat membantu meningkatkan pemahaman dan minat berwirausaha siswa SMK (Kusumaningrum, 2022). Keterampilan dalam menyusun perencanaan bisnis tersebut merupakan salah satu kompetensi mendasar yang perlu dimiliki oleh calon wirausahawan agar mampu bertahan dalam dinamika pasar global yang kompetitif dan penuh ketidakpastian (Kuratko et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengabdian kepada siswa SMK yang menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan bisnis dapat meningkatkan pengetahuan dan kompetensi siswa dalam menyusun rancangan usaha secara lebih sistematis (Sholahuddin et al., 2023).

Di samping itu, pemberian materi yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha juga mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mengembangkan ide usaha yang berbasis pada potensi lokal, khususnya di bidang kelautan dan perikanan. Kreativitas menjadi elemen penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif suatu produk di tengah persaingan pasar yang semakin kompleks. Dalam pendidikan kewirausahaan di SMK, pendekatan pembelajaran yang mendorong proses kreatif dan pemecahan masalah juga dapat membantu siswa mengembangkan ide usaha secara lebih inovatif (Achdiat et al., 2025). Inovasi yang berkelanjutan dalam produk maupun layanan diyakini dapat meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif dan berkelanjutan (OECD, 2022).

Dalam perspektif makroekonomi, kewirausahaan memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) serta membuka peluang kerja baru bagi masyarakat. Selain pengetahuan kewirausahaan, pendidikan tersebut juga dapat meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menjalankan kegiatan usaha, yang selanjutnya berkaitan dengan terbentuknya intensi berwirausaha (Putrianna et al., 2023).

Sektor UMKM di Indonesia diketahui mampu menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB nasional. Oleh sebab itu, penanaman nilai-nilai kewirausahaan sejak dini melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada siswa SMK menjadi strategi penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mandiri, adaptif, serta memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi global di era digital (Tambunan, 2021).

Chaca Alfarica Cahyani, Anisa Nurrohmah, Nabila Aini, Nurmala, Wanda Imelda
*Sosialisasi Dan Motivasi Kewirausahaan Untuk Siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung Sebagai Upaya
Meningkatkan Edukasi Ekonomi Berkelanjutan*

Keberhasilan kegiatan sosialisasi ini juga tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap adaptif terhadap perubahan, keberanian dalam mengambil risiko usaha, serta ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. Karakteristik tersebut merupakan aspek fundamental yang perlu dimiliki oleh seorang wirausahawan agar mampu bertahan dalam situasi ketidakpastian ekonomi. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan secara efektif diyakini dapat membentuk individu yang inovatif, tangguh, serta memiliki orientasi masa depan dalam menciptakan peluang usaha baru (Fayolle & Gailly, 2020).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi kewirausahaan sebagai bentuk edukasi ekonomi berkelanjutan dapat dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kesiapan siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung untuk menjadi wirausahawan muda yang inovatif di masa depan. Integrasi antara pengetahuan kewirausahaan dengan pemanfaatan potensi lokal diharapkan mampu mendorong terbentuknya generasi bahari yang mandiri serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Foto pengisian oleh pemateri



Gambar 2. Foto Bersama pemateri dan peserta

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta penyuluhan

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Siswa kurang memahami secara jelas pengertian dan pentingnya kewirausahaan sebagai pilihan karier masa depan	Pemberian materi tentang konsep dasar kewirausahaan, manfaat kewirausahaan, dan peran wirausaha dalam perekonomian	Siswa mengetahui, memahami, dan mampu menjelaskan konsep dasar kewirausahaan serta pentingnya kewirausahaan bagi masa depan
2	Siswa masih memiliki pola pikir sebagai pencari kerja (job seeker) dan belum memiliki motivasi menjadi pencipta lapangan kerja	Pemberian motivasi kewirausahaan dan contoh kisah sukses wirausahawan muda	Siswa memiliki motivasi dan mulai menumbuhkan pola pikir sebagai pencipta lapangan kerja (job creator)
3	Siswa kurang mampu mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan potensi diri dan lingkungan sekitar	Penyampaian materi tentang identifikasi peluang usaha dan contoh peluang usaha berbasis potensi lokal	Siswa mampu mengidentifikasi peluang usaha sederhana sesuai dengan potensi diri dan lingkungan
4	Siswa kurang memahami pentingnya kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan usaha	Pemberian materi tentang kreativitas, inovasi, dan pengembangan ide usaha	Siswa memahami pentingnya kreativitas dan inovasi serta mampu mengembangkan ide usaha sederhana

- | | | |
|--|---|--|
| 5 Siswa kurang memiliki pemahaman tentang langkah awal memulai usaha | Penyampaian materi tentang perencanaan usaha sederhana dan strategi memulai usaha | Siswa memahami langkah awal memulai usaha dan memiliki kesiapan untuk mencoba berwirausaha |
|--|---|--|

Sumber: Hasil Diskusi Mahasiswa KKN dengan Dosen Pembimbing Lapangan

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program kerja sosialisasi dan motivasi kewirausahaan di SMK Negeri 6 Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai bekal masa depan. Melalui sosialisasi yang diberikan, siswa memperoleh pengetahuan tentang pengertian, manfaat, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk berwirausaha, yang terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Siswa mulai memahami pentingnya sikap mandiri, kreatif, dan inovatif sebagai karakter wirausaha, serta memahami konsep ekonomi berkelanjutan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini telah mencapai tujuan yang diharapkan dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa agar mampu menciptakan peluang usaha dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Bandar Lampung
- f) Siswa dan Siswi SMK Negeri 6 Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiat, M., Liberna, H., Rizkiyah, N., Nurisman, H., Widiyanto, S., Suprpto, H. A., Vernia, D. M., & Saring, S. (2025). Integrating Design Thinking into Entrepreneurship Education: A Learning Framework for Vocational High School Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 1102–1111. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.5986>
- Eliza., et al. (2019). Motivasi bisnis melalui kewirausahaan sebagai upaya pemberdayaan koperasi sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–7.
- Fayolle, A., & Gailly, B. (2020). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Attitudes and Intention. *Journal of Small Business Management*, 58(1), 1–29.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Penguatan Pendidikan Vokasi dan Kewirausahaan di SMK*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kuratko, D. F., Fisher, G., & Audretsch, D. B. (2021). *Entrepreneurship: Theory, Process, and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Kusumaningrum, K. D. (2022). The Development of Entrepreneurship Learning Model Based upon Local Potential to Increase Interest in Entrepreneurship at SMK Negeri 1 Salatiga. *Journal of Economic Education*, 11(1), 179–189. <https://doi.org/10.15294/jeec.v11i1.68621>
- Meinawati, N. (2024). The Influence of Family Background and Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention through Self-Efficacy. *Indonesian Journal of Economic Education*, 1(2), 1–20.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2021). Entrepreneurial Education and the Creation of Entrepreneurial Intentions. *Academy of Management Learning & Education*, 20(3), 1–25.
- OECD. (2022). *SME and Entrepreneurship Outlook 2022*. Paris: OECD Publishing.
- Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan dan Tantangan*. Jakarta: LP3ES.
- Purwanti, S., Handayani, P., & Kusdiyanti, H. (2024). The Effect of Entrepreneurship Education and Curriculum on Student Entrepreneurial Intention moderated by Student Entrepreneurial Mindset. *Asian Journal of Agricultural Extension, Economics & Sociology*, 42(5), 68–81.
- Puspitasari, I., Eryanto, H., & Munawaroh. (2022). The Effect of Entrepreneurship Attitude, Subjective Norms, and Entrepreneurship Education on the Entrepreneurship Intention of Class XII Students of YAPPA Vocational School Depok. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 2(2).
- Putri, R. D., Rahmawati, R., Rufaidah, E., Winatha, I. K., & Nurdin, N. (2024). Identification of the Values of Economic Education Lampung Tribe. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 7(1), 57–62.
- Putrianna, P., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Effect of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intentions of Vocational High School Students through Self-Efficacy as Mediation Variables. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0401.01>
- Reffandi, K. S., & Sulistyowati, R. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Education terhadap Entrepreneurial Intention pada Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP). *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 8(1), 1–15.
- Sholahuddin, M., Ngafwan, N., Effendy, M., Wajdi, M. F., & Surono, A. (2023). Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMK melalui Pelatihan BMC. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 413–418. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.234>
- Sulistiya, S. R., Nuryanti, B. L., & Utama, H. D. (2023). Pengaruh Entrepreneurial Education terhadap Entrepreneurial Intention pada Siswa-Siswi SMK YPKKP Bandung. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 23(1), 45–56.
- Supardi, E., Islamy, F. J., Muhidin, S. A., & Sutarni, N. (2022). How to educate student become competent entrepreneurs. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 142–153. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i1.45912>
- Suroto, S., Rahmawati, R., Fanni Rahmawati, F., & Widya Hestiningtyas, W. (2025). Pengaruh Financial Self-Efficacy, Financial Literacy, dan Digital Financial Services Terhadap Minat Berinvestasi Generasi Muda. *Journal of Social Science Education*, 6(1), 41–44.

Chaca Alfarica Cahyani, Anisa Nurrohmah, Nabila Aini, Nurmala, Wanda Imelda
*Sosialisasi Dan Motivasi Kewirausahaan Untuk Siswa SMK Negeri 6 Bandar Lampung Sebagai Upaya
Meningkatkan Edukasi Ekonomi Berkelanjutan*

Yulianti, G., Chaidir, M., & Permana, N. (2022). The Influence of Entrepreneurship Education and Industrial Work Practices on Interest in Entrepreneurship in State Vocational High School Students in the Central Jakarta Region. *Jurnal Administrare*, 9(2), 729–736.
<https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.42945>